

PENGUJIAN KARAKTERISTIK ORGANISASI DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU YANG DAPAT MEMENGARUHI KESUKSESAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BADAN LAYANAN UMUM DAERAH

Andreas Aginowo

Dosen Pembimbing: Jogiyanto Hartono M, Prof., Dr., MBA., Ak., CMA., CA.

Universitas Gadjah Mada

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji karakteristik organisasi dan karakteristik individu yang dapat memengaruhi kesuksesan Sistem Informasi Akuntansi Badan Layanan Umum Daerah (SIA BLUD) dengan menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak (*top management support*), norma subjektif (*subjective norm*), keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*), pengalaman komputer (*computer experience*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pemakaian (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari pemakaian (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*) dan manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).

Responden dalam penelitian ini merupakan pengguna aplikasi SIA BLUD di BLUD Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 sampel. Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (*structural equation model*) dengan menggunakan pendekatan PLS (*partial least square*). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa norma subjektif (*subjective norm*) dan keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) dapat memengaruhi pemakaian (*use*) SIA BLUD. Kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), dan kualitas pelayanan (*service quality*) juga memengaruhi kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dapat memengaruhi manfaat-manfaat bersih (*net benefits*) SIA BLUD.

Kata kunci: Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean, dukungan manajemen puncak (*top management support*), norma subjektif (*subjective norm*), keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*), pengalaman komputer (*computer experience*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), pemakaian (*use*) dan kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dan manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem teknologi informasi akhir-akhir ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh dari sistem teknologi informasi. Teknologi informasi sangat bermanfaat bagi kelangsungan organisasi terutama untuk dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kinerja organisasi. Pernyataan tersebut menjadi beralasan sebab sistem teknologi informasi dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya dan pada akhirnya manajemen dapat mengambil keputusan dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Hartono (2008) sistem teknologi informasi selain dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi juga berperan penting bagi organisasi untuk dapat meningkatkan kompetitif, kolaborasi dan komunikasi. Sistem teknologi informasi juga berperan penting bagi organisasi di sektor publik, diantaranya meningkatkan transparansi anggaran, akuntabilitas anggaran, fleksibilitas untuk jasa dan administrasi publik, serta dapat menyediakan pelayanan untuk semua sektor dengan lebih efektif dan efisien (Khayun *et al.*, 2012).

Sistem Informasi Akuntansi Badan Layanan Umum Daerah (SIA BLUD) ialah salah satu sistem teknologi informasi yang dikembangkan pemerintah Indonesia khususnya oleh lembaga Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). SIA BLUD adalah aplikasi yang digunakan di internal organisasi yang telah terkomputerisasi dan terintegrasi untuk

membantu pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) baik yang berstatus penuh maupun bertahap (BPKP, 2015). Status penuh diberikan kepada BLUD jika telah memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Sebaliknya status bertahap diberikan kepada BLUD jika belum memenuhi persyaratan substantif, teknis, dan administratif (Permendagri no.61 tahun 2007). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (Permendagri no.61 tahun 2007) BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang didirikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Menurut BPKP (2015) terdapat beberapa tujuan dibangunnya SIA BLUD, yaitu (1) membantu BLUD untuk dapat meningkatkan kinerja organisasi, (2) memudahkan pengelolaan keuangan BLUD dan (3) membantu BLUD untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) selaku satuan kerja.

SIA BLUD diluncurkan pertama kali oleh Deputy Kepala BPKP Bidang Akuntan Negara Gatot Darmasto pada tahun 2014 di Jakarta. Penggunaan SIA

BLUD ini bersifat sukarela dan dapat diperoleh secara gratis. Meskipun aplikasi SIA BLUD memiliki beberapa kelebihan dan dapat diperoleh secara gratis, akan tetapi sejak peluncurannya pada tahun 2014 perkembangan penggunaan aplikasi SIA BLUD di Indonesia cenderung berjalan lambat. Berdasarkan wawancara dengan BPKP perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) diketahui bahwa hanya terdapat satu kabupaten di Provinsi DIY yang telah menggunakan SIA BLUD, yaitu Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman ialah kabupaten yang dapat dianggap berhasil dalam menggunakan SIA BLUD, sebab sejak tahun 2014 sebanyak 27 Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman telah menggunakan SIA BLUD dan menjadi pelopor penggunaan SIA BLUD di Indonesia. Meskipun Kabupaten Sleman dapat dikatakan berhasil dalam menggunakan SIA BLUD, akan tetapi berdasarkan hasil wawancara masih banyak pegawai yang mengeluh tentang aplikasi SIA BLUD. Selain itu, masih banyak pegawai yang enggan menggunakan SIA BLUD meskipun hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab pekerjaannya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan sebuah sistem informasi

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

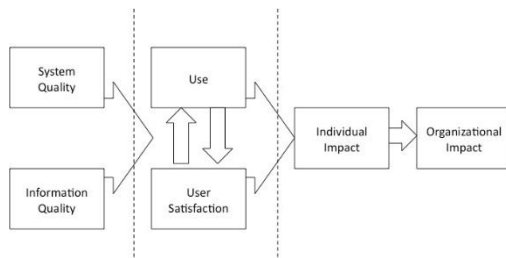
2.1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Pada tahun 1992 DeLone dan McLean mengembangkan sebuah model yang dapat mengukur kesuksesan sistem informasi yang selanjutnya disebut dengan model

tidak digunakan oleh penggunanya, diantaranya yaitu kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna sistem informasi, dan manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan sistem informasi (DeLone dan McLean, 2003). Penelitian yang dilakukan Khayun *et al.* (2012) menemukan bahwa karakteristik individu merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kesuksesan sistem informasi perpajakan yang ada di Thailand. Selain karakteristik individu, penelitian yang dilakukan Masrek *et al.* (2008) juga menemukan bahwa karakteristik organisasi merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi penggunaan intranet karyawan untuk kepentingan pendukung keputusan dan berbagi pengetahuan di dalam sebuah organisasi. Oleh sebab, penelitian ini lebih difokuskan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan SIA BLUD. Penelitian ini menjadi penting sebab dengan adanya penelitian ini maka faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan SIA BLUD baik dari karakteristik teknologi, karakteristik individual dan karakteristik organisasi dapat diidentifikasi secara lebih komprehensif.

kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*). Menurut DeLone dan McLean (1992) terdapat enam dimensi yang dapat mengukur kesuksesan sistem informasi yaitu kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pemakai (*user satisfaction*), dampak

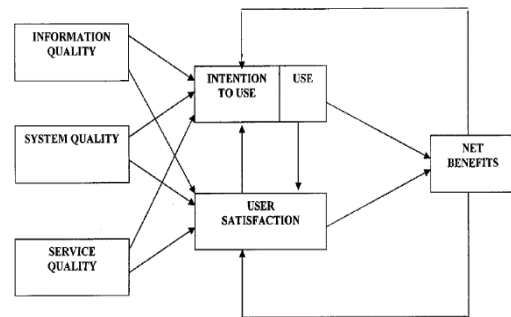
individual (*individual impact*) dan dampak organisasional (*organizational impact*). Model kesuksesan sistem informasi tersebut tidak mengukur ketujuh dimensi secara sendiri-sendiri akan tetapi diukur secara keseluruhan untuk dapat mengukur pengaruh dari masing-masing dimensi tersebut. Model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) disajikan dalam gambar 2.1.1.



Gambar 2.1.1 Model kesuksesan sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992)

Pada tahun 2003 DeLone dan McLean membuat sedikit perubahan untuk dapat memperbaharui model kesuksesan sistem informasi. Pembaruan tersebut dilakukan oleh DeLone dan McLean selain karena adanya kritik dari peneliti-peneliti terdahulu tentang kesuksesan sistem informasi, akan tetapi juga karena perubahan praktis dari sistem informasi khususnya aplikasi *e-commerce* yang mengalami perkembangan yang cukup pesat (DeLone dan McLean, 2003). DeLone dan McLean (2003) kemudian melakukan pengkajian lebih dari 100 artikel termasuk diantaranya adalah artikel-artikel yang dipublikasikan sejak tahun 1993 di jurnal-jurnal sistem informasi, diantaranya *Information Systems Research*, *Journal of*

Management Information Systems, dan *MIS Quarterly*. Berdasarkan pengkajian tersebut DeLone dan McLean (2003) kemudian memperbaiki model kesuksesan sistem informasi tahun 1992 yang selanjutnya disebut sebagai model kesuksesan sistem informasi yang diperbarui (*update D&M IS success model*) yang disajikan dalam gambar 2.1.2.



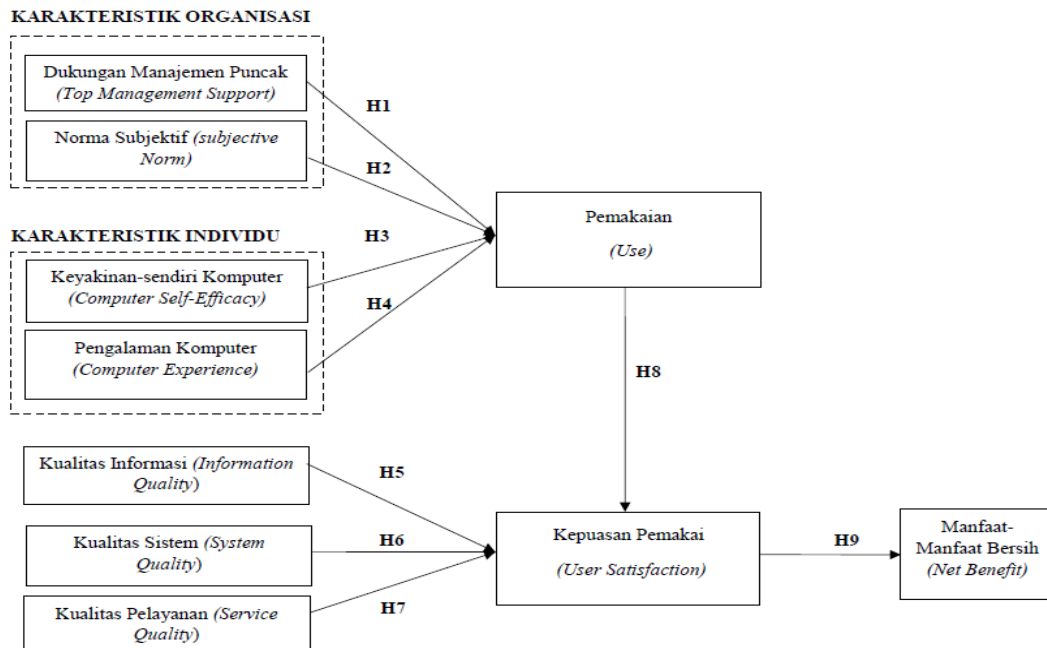
Gambar 2.1.2 Model kesuksesan sistem informasi yang telah diperbarui (DeLone dan McLean, 2003)

2.2 Pengembangan Model

Pengembangan model penelitian ini didasarkan pada model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) yang telah diperbaharui. Selain itu penelitian ini juga menambah empat variabel untuk dapat mengukur karakteristik organisasi dan karakteristik individu. Karakteristik organisasi terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel dukungan manajemen puncak dan variabel norma subjektif. Sedangkan karakteristik individu terdiri dari variabel penelitian keyakinan-sendiri komputer dan pengalaman komputer. Keempat variabel tersebut berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khayun

et al. (2012) dan Masrek et al. (2008). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan teori kesuksesan sistem

informasi DeLone dan McLean maka pengembangan model penelitian dapat disajikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2 Model Penelitian

2.3 Hipotesis

2.3.1 Dukungan Manajemen Puncak (*Top Management Support*)

Dukungan manajemen puncak (*top management support* atau yang lebih dikenal dengan TMS) adalah tingkat pemahaman manajemen puncak atau pemimpin dalam organisasi terhadap pentingnya fungsi sistem informasi dan sejauh mana pemimpin atau manajemen terlibat dalam aktivitas sistem informasi di dalam organisasi (Masrek et al., 2008). Penelitian yang dilakukan Masrek et al. (2008) menemukan bahwa karakteristik organisasi yaitu dukungan manajemen puncak memiliki dampak yang

signifikan terhadap penggunaan internet. Lin (2010) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak juga dapat memengaruhi penggunaan *Enterprise resource planning (ERP)* di perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa individu maupun pegawai di BLUD akan menggunakan SIA BLUD jika manajemen ataupun pemimpin mereka memberikan komitmen dan sumber daya baik berupa waktu, peralatan maupun dana. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: Dukungan manajemen puncak (*top management support*)

berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD.

2.3.2 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan konstruk yang ada dalam teori tindakan beralasan (*theory of reasoned action* atau yang lebih dikenal dengan singkatan TRA). Menurut Hartono (2007) norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi maupun pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain yang dapat memengaruhi niat menggunakan atau tidak menggunakan seseorang tersebut. Penelitian yang dilakukan Masrek *et al.* (2008) menemukan bahwa karakteristik organisasi yaitu norma subjektif memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan internet. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang atau individu akan menggunakan SIA BLUD jika orang-orang di lingkungan sekitarnya yang dianggap penting oleh individu tersebut memberikan tekanan dan dukungan untuk menggunakan teknologi informasi kepada individu tersebut. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2: Norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD.

2.3.3 Keyakinan-Sendiri Komputer (*Computer Self-Efficacy*)

Keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) merupakan bagian dari teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Bandura pada tahun 1986. Keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) merupakan suatu

pertimbangan seseorang yang dihubungkan dengan kemampuannya dalam menggunakan komputer (Hartono, 2007). Penelitian yang dilakukan Masrek *et al.* (2008) menemukan bahwa karakteristik individu yaitu keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan internet. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan seseorang mengenai kemampuannya menggunakan komputer maka semakin tinggi kemungkinan seseorang untuk menggunakan SIA BLUD dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun dihadapkan dengan kemungkinan mendapatkan kesulitan. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H3: Keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD.

2.3.4 Pengalaman Komputer (*Computer Experience*)

Pengalaman komputer (*computer experience*) ialah konstruk yang terdapat pada variabel-variabel eksternal di dalam teori penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM) yang telah dikembangkan oleh Lee *et al* (2003). Pengalaman komputer dapat didefinisikan sebagai tingkat pengalaman seseorang di dalam menggunakan teknologi informasi yang dapat memengaruhi kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) (Hartono,

2007). Masrek *et al.* (2008) yang melakukan penelitian tentang penggunaan intranet di Malaysia menemukan bahwa pengalaman seseorang terhadap intranet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan intranet di organisasi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama seseorang menggunakan komputer dan semakin berpengalaman seseorang menggunakan komputer maka akan memengaruhi pemakaian SIA BLUD. Hal ini karena seseorang yang memiliki pengalaman terhadap komputer akan merasa memiliki persepsi kegunaan setelah menggunakan komputer dan persepsi kemudahan di dalam menggunakan SIA BLUD.

H4: Pengalaman komputer (*computer experience*) berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD.

2.3.5 Kualitas Informasi (Information Quality)

Kualitas informasi (*information quality*) merupakan konstruk yang terdapat pada teori kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992). Kualitas informasi adalah karakteristik keluaran (*output*) yang diinginkan dari sistem informasi baik berupa laporan manajemen maupun laporan keuangan (Petter *et al.*, 2008). Menurut Hartono (2007) kualitas informasi digunakan untuk mengukur tingkat kualitas informasi yang dikeluarkan oleh sistem informasi. Khayun *et al.* (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan e-excise di Thailand menemukan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap

kesuksesan sistem informasi di Thailand. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang dikeluarkan SIA BLUD maka akan menimbulkan kepuasan pengguna terhadap SIA BLUD. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H5: Kualitas informasi (*information quality*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD.

2.3.6 Kualitas Sistem (System Quality)

Kualitas sistem (*system quality*) merupakan konstruk yang terdapat pada teori kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992). Kualitas sistem adalah karakteristik sistem informasi yang diinginkan oleh pengguna sistem informasi (Petter *et al.*, 2008). Menurut Hartono (2007) kualitas sistem digunakan untuk mengukur tingkat kualitas sistem informasi. Khayun *et al.* (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan sistem informasi di Thailand menemukan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan sistem informasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sistem SIA BLUD maka akan menimbulkan kepuasan pengguna terhadap SIA BLUD. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H6: Kualitas sistem (*system quality*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD.

2.3.7 Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)

Kualitas pelayanan (*service quality*) ialah dimensi baru dari teori kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (2003) yang digunakan untuk mengukur kualitas layanan yang diberikan oleh sistem informasi. Kualitas pelayanan adalah kualitas dukungan yang diberikan oleh sistem informasi kepada pengguna sistem informasi (Petter *et al.*, 2008). Khayun *et al.* (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan e-excise di Thailand menemukan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan sistem informasi di Thailand. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh SIA BLUD maka akan menimbulkan kepuasan pengguna terhadap SIA BLUD. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H7: Kualitas pelayanan (*service quality*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*use*) SIA BLUD.

2.3.8 Pemakaian (*Use*)

Pemakaian (*use*) ialah dimensi dari teori kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) yang selanjutnya disebut dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*). Menurut Hartono (2007) pemakaian (*use*) adalah tingkat pemakaian keluaran (*output*) yang dihasilkan sistem informasi oleh pemakainya. Khayun *et al.* (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan sistem informasi di Thailand menemukan

bahwa pemakaian memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang menggunakan SIA BLUD maka individu di dalam organisasi tersebut akan mendapatkan kepuasan dari SIA BLUD. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H8: Pemakaian (*use*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD.

2.3.9 Kepuasan Pemakai (*User Satisfaction*)

Kualitas pemakaian (*user satisfaction*) ialah dimensi dari teori kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (1992) yang selanjutnya disebut dengan model kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*). Menurut Hartono (2007) kepuasan pemakai (*user satisfaction*) adalah tanggapan, reaksi, maupun respons pengguna terhadap keluaran (*output*) yang dihasilkan oleh sistem informasi. Kepuasan pemakai juga dapat didefinisikan sebagai tingkat kepuasan pengguna terhadap laporan, sistem informasi dan dukungan yang diberikan oleh sistem informasi (Petter *et al.*, 2008). Khayun *et al.* (2012) melakukan penelitian mengenai kesuksesan sistem informasi di Thailand menemukan bahwa kepuasan pemakai memiliki pengaruh positif terhadap manfaat-manfaat bersih sistem informasi. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepuasan pemakai terhadap SIA BLUD

maka akan membuat individu ataupun seseorang memperoleh manfaat dari penggunaan SIA BLUD. Hal tersebut disebabkan karena individu tersebut merasa puas dengan kualitas informasi, kualitas sistem, dan kualitas pelayanan yang diberikan SIA BLUD. Oleh sebab itu hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H9: Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap manfaat-manfaat bersih (*net benefit*).

3. METODA PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh pegawai maupun karyawan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Badan Layanan Umum Daerah Kabupaten Sleman. Sampel dari penelitian ini merupakan pegawai atau karyawan aktif bagian akuntansi maupun bendahara yang telah menggunakan SIA BLUD di UPT BLUD Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metoda *paper based survey*. *Paper based survey* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pegawai keuangan maupun bendahara yang telah menggunakan SIA BLUD secara aktif di UPT BLUD Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

3.3 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen puncak, norma subjektif, keyakinan-sendiri komputer, pengalaman komputer, kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas pelayanan, pemakaian dan kepuasan pemakai. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari pemakaian, kepuasan pemakai dan manfaat-manfaat bersih.

3.4 Metode Analisis Data

Metoda analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM (structural equation model) dengan menggunakan pendekatan PLS (partial least square). Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aplikasi SMARTPLS 2.0. Penelitian ini menggunakan metoda analisis PLS karena PLS mampu menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan pada data, seperti sampel yang terlalu kecil dan adanya data yang hilang.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengguna SIA BLUD di 27 BLUD UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat disajikan dalam tabel 4.1.1. Sedangkan deskripsi umum responden penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 4.1.2.

Tabel 4.1.1 Data Penelitian

Responden	Jumlah Kuesioner yang Disebarkan	Jumlah Kuesioner		
		Kembali	Tidak Memenuhi Syarat	Total
Pegawai bagian akuntansi/ bendahara BLUD UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman	38	36	3	33
Persentase		95%	8%	92%

Tabel 4.1.2 Deskripsi Umum Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	4	12,12%
Perempuan	29	87,88%
Jumlah	33	100%
Umur		
< 30	19	57,58%
30-39	11	33,33%
40-49	1	3,03%
> 50	2	6,06%
Jumlah	33	100%
Tingkat Pendidikan		
SLTA	4	12,12%
D3	13	39,39%
S1	14	42,42%
S2	2	6,06%
Jumlah	33	100%
Lama Bekerja		
< 5 Th	27	81,82%
5-10 Th	1	3,03%
> 10 Th	5	15,15%
Jumlah	33	100%

4.2 Uji Validitas Konvergen

Menurut Hartono (2011a) parameter faktor *loading* dalam uji validitas konvergen dilihat dari skor *rule of thumb*. Skor *rule of thumb* dalam parameter faktor *loading* yaitu lebih dari 0,7, AVE sebesar lebih dari 0,5 dan *Communalities* sebesar lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil analisis data skor *rule of thumb* dalam parameter faktor *loading* yaitu lebih dari 0,7. Terdapat satu indikator yang dihapus dalam penelitian ini yaitu indikator SE6. Indikator tersebut memiliki dihapus

karena memiliki skor parameter faktor *loading* yang sangat kecil yaitu 0,279. Selain itu terdapat tujuh indikator yang memiliki skor parameter faktor *loading* antara 0,5-0,7 yaitu indikator MS1, MS5, NB6, SEQ4, SEQ5, SN1, dan SN4. Ketujuh indikator tersebut tidak dihapus sebab dari hasil pengujian skor *rule of thumb* untuk parameter EVA dan *Communalities* memiliki nilai masing-masing lebih dari 0,5 (Hartono, 2011a). Hasil uji validitas konvergen dapat disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Konvergen

Indikator	Factor Loading	AVE	Communality
Computer Experience		0,789	0,789
EX1	0,873		
EX2	0,904		
Information Quality		0,652	0,652
IQ1	0,874		
IQ2	0,797		
IQ3	0,751		
IQ4	0,889		
IQ5	0,777		
IQ6	0,747		
Management Support		0,501	0,501
MS1	0,612		
MS2	0,905		
MS3	0,702		
MS4	0,739		
MS5	0,532		
MS6	0,701		
Net Benefit		0,594	0,594
NB1	0,770		
NB2	0,793		
NB3	0,803		
NB4	0,803		
NB5	0,753		
NB6	0,699		
Self-Efficacy		0,687	0,687
SE1	0,789		
SE2	0,840		
SE3	0,891		
SE4	0,767		
SE5	0,853		
Service Quality		0,516	0,516
SEQ1	0,774		
SEQ2	0,825		
SEQ3	0,730		
SEQ4	0,675		
SEQ5	0,559		
Subjective Norm		0,535	0,535
SN1	0,590		
SN2	0,766		
SN3	0,852		
SN4	0,692		
System Quality		0,565	0,565
SQ1	0,659		
SQ2	0,763		
SQ3	0,737		
SQ4	0,811		
SQ5	0,778		
Use		0,723	0,723
UG1	0,833		
UG2	0,946		
UG3	0,763		

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Konvergen (Lanjutan)

Indikator	Factor Loading	AVE	Communality
User Satisfaction		0,680	0,680
US1	0,880		
US2	0,796		
US3	0,838		
US4	0,731		
US5	0,871		

4.3 Uji Validitas Diskriminan

Menurut Hartono (2011a) pengujian validitas diskriminan dapat dilihat pada parameter *cross loading* dengan nilai lebih besar 0,7 dalam satu indikator. Berdasarkan hasil analisis data parameter *cross loading* memiliki nilai lebih dari 0,7. Terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai kurang

dari 0,7, hal tersebut disebabkan karena dari hasil pengujian skor *rule of thumb* untuk parameter EVA dan *communality* memiliki nilai masing-masing lebih dari 0,5 untuk setiap variabel (Hartono, 2011a). Hasil *cross loading* untuk uji validitas diskriminan dapat disajikan dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3. Tabel *Cross Loading*

	EX	IQ	MS	NB	SE	SEQ	SN	SQ	UG	US
EX1	0,873	0,344	0,330	0,346	0,425	0,196	0,262	0,140	0,172	0,123
EX2	0,904	0,337	0,293	0,404	0,249	0,284	0,200	0,325	0,196	0,318
IQ1	0,350	0,874	0,573	0,599	0,511	0,595	0,556	0,537	0,509	0,728
IQ2	0,291	0,797	0,238	0,544	0,236	0,558	0,428	0,435	0,616	0,468
IQ3	0,418	0,751	0,400	0,523	0,420	0,370	0,274	0,241	0,577	0,483
IQ4	0,418	0,889	0,318	0,523	0,329	0,551	0,516	0,498	0,537	0,571
IQ5	0,246	0,777	0,473	0,495	0,321	0,626	0,505	0,512	0,365	0,546
IQ6	0,051	0,747	0,076	0,322	0,078	0,494	0,431	0,311	0,506	0,362
MS1	0,375	0,304	0,612	0,553	0,433	0,242	0,313	0,071	0,245	0,433
MS2	0,340	0,396	0,905	0,645	0,504	0,506	0,489	0,306	0,253	0,601
MS3	0,112	0,402	0,702	0,522	0,447	0,435	0,422	0,287	0,244	0,548
MS4	0,374	0,320	0,739	0,388	0,422	0,411	0,350	0,254	0,307	0,248
MS5	-0,001	0,155	0,532	0,217	0,202	0,268	0,240	-0,159	0,196	0,166
MS6	0,199	0,345	0,701	0,386	0,464	0,301	0,545	0,388	0,273	0,560
NB1	0,230	0,622	0,343	0,770	0,266	0,442	0,408	0,499	0,592	0,541
NB2	0,375	0,556	0,559	0,793	0,581	0,568	0,400	0,546	0,545	0,712
NB3	0,384	0,504	0,653	0,803	0,299	0,641	0,460	0,371	0,329	0,510
NB4	0,316	0,506	0,751	0,803	0,466	0,679	0,615	0,528	0,430	0,501
NB5	0,245	0,328	0,334	0,753	0,049	0,353	0,320	0,419	0,239	0,544
NB6	0,446	0,366	0,311	0,699	0,115	0,254	0,267	0,181	0,057	0,370
SE1	0,327	0,254	0,384	0,186	0,789	0,237	0,403	0,464	0,441	0,334
SE2	0,274	0,316	0,669	0,450	0,840	0,305	0,332	0,294	0,174	0,460
SE3	0,331	0,310	0,580	0,389	0,891	0,246	0,334	0,195	0,222	0,330
SE4	0,417	0,242	0,488	0,366	0,767	0,150	0,366	0,291	0,056	0,329
SE5	0,285	0,481	0,498	0,427	0,853	0,432	0,353	0,350	0,468	0,495
SEQ1	0,174	0,599	0,317	0,363	0,286	0,774	0,349	0,662	0,411	0,756
SEQ2	0,077	0,469	0,475	0,565	0,206	0,825	0,392	0,427	0,480	0,499
SEQ3	0,404	0,470	0,601	0,634	0,320	0,730	0,492	0,459	0,242	0,377
SEQ4	0,488	0,456	0,340	0,631	0,327	0,675	0,301	0,455	0,411	0,411
SEQ5	-0,153	0,302	0,158	0,209	0,220	0,559	0,095	0,425	0,384	0,326

Tabel 4.3. Tabel *Cross Loading* (Lanjutan)

	EX	IQ	MS	NB	SE	SEQ	SN	SQ	UG	US
SN1	0,290	0,398	0,488	0,367	0,596	0,315	0,590	0,264	0,178	0,267
SN2	0,380	0,497	0,516	0,505	0,566	0,265	0,766	0,282	0,307	0,461
SN3	0,107	0,509	0,488	0,412	0,165	0,553	0,852	0,358	0,466	0,485
SN4	0,073	0,237	0,182	0,308	0,173	0,115	0,692	0,248	0,266	0,188
SQ1	0,274	0,273	0,092	0,430	0,170	0,273	0,218	0,659	0,077	0,293
SQ2	0,217	0,485	0,271	0,398	0,269	0,566	0,326	0,763	0,300	0,595
SQ3	0,190	0,456	0,300	0,358	0,485	0,686	0,290	0,737	0,508	0,462
SQ4	0,338	0,325	0,113	0,418	0,278	0,401	0,277	0,811	0,318	0,394
SQ5	0,077	0,415	0,255	0,534	0,342	0,583	0,340	0,778	0,355	0,612
UG1	0,214	0,455	0,206	0,392	0,374	0,409	0,502	0,484	0,833	0,443
UG2	0,312	0,649	0,447	0,536	0,494	0,570	0,393	0,394	0,946	0,533
UG3	-0,104	0,506	0,254	0,329	0,181	0,373	0,198	0,178	0,763	0,391
US1	0,266	0,543	0,514	0,592	0,518	0,585	0,462	0,599	0,413	0,880
US2	0,063	0,386	0,433	0,403	0,250	0,476	0,359	0,529	0,169	0,796
US3	0,003	0,484	0,419	0,584	0,259	0,613	0,411	0,562	0,437	0,838
US4	0,340	0,672	0,627	0,761	0,483	0,564	0,425	0,431	0,580	0,731
US5	0,314	0,628	0,473	0,504	0,431	0,674	0,403	0,616	0,537	0,871

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan PLS (*partial least square*) dengan melihat nilai *Cronbach's alfa* dan nilai *Composite reliability*. Konstruk dapat diandalkan jika *Cronbach's alfa* memiliki nilai lebih dari 0,6 dan *Composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0,7 (Hartono,

2011a). Berdasarkan hasil uji analisis data setiap konstruk memiliki nilai *Cronbach's alfa* lebih dari 0,6 dan *Composite reliability* memiliki nilai lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dapat diandalkan. Hasil *Cronbach's alfa* dan *Composite reliability* untuk uji reliabilitas dapat disajikan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4 *Cronbach's Alfa* dan *Composite Reliability*

Konstruk	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
EX	0,734	0,882
IQ	0,894	0,918
MS	0,791	0,854
NB	0,865	0,898
SE	0,903	0,916
SEQ	0,769	0,840
SN	0,720	0,819
SQ	0,810	0,866
UG	0,809	0,886
US	0,882	0,914

4.5 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk

variabel manfaat-manfaat bersih (*net benefit*) sebesar 0,502. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel manfaat-manfaat bersih (*net benefit*)

dapat dijelaskan oleh variabel independen kepuasan pengguna (*user satisfaction*) sebesar 50,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Nilai R-Square untuk variabel pemakaian (*use*) yaitu sebesar 0,274, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel pemakaian (*use*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dukungan manajemen puncak (*top management support*), norma subjektif (*subjective norm*), keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*), dan pengalaman komputer (*computer experience*) sebesar 27,4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 72,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Berdasarkan hasil pengujian juga diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel kepuasan pengguna (*user satisfaction*) yaitu sebesar 0,625. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel kepuasan pengguna (*user satisfaction*) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*system quality*), dan kualitas pelayanan

(*service quality*) sebesar 62,5% sedangkan sisanya yaitu 37,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Hasil pengujian R-Square dapat disajikan dalam tabel 4.5.1.

Tabel 4.5.1 R-Square

Konstruk	R-Square
NB	0,502
UG	0,274
US	0,625

Selain melakukan evaluasi nilai R-Square, pengujian model struktural (*inner model*) dalam PLS juga melakukan evaluasi terhadap nilai koefisien *path* atau T-statistic tiap *path* untuk dapat melihat tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Menurut Hartono (2011a) nilai koefisien *path* atau T-statistic tiap *path* dapat dikatakan diterima jika nilai T-statistic lebih tinggi dari nilai T-table yaitu sebesar 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*). Nilai koefisien *path* dapat disajikan dalam tabel 4.5.2

Tabel 4.5.2 Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Statistic)

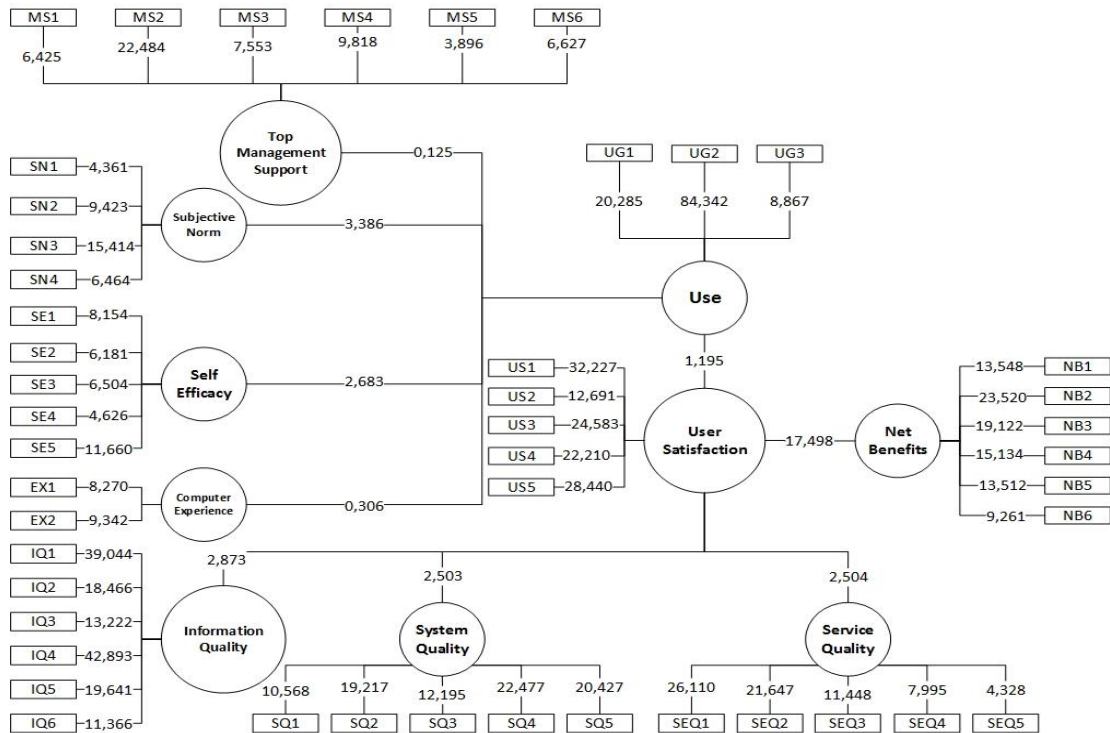
	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	Hasil Pengujian
EX -> UG	0,016	0,070	0,053	0,053	0,306	Tidak Terdukung
IQ -> US	0,279	0,291	0,097	0,097	2,873	Terdukung
MS -> UG	0,010	0,099	0,077	0,077	0,125	Tidak Terdukung
SE -> UG	0,289	0,311	0,108	0,108	2,683	Terdukung
SEQ -> US	0,293	0,281	0,117	0,117	2,504	Terdukung
SN -> UG	0,313	0,298	0,093	0,093	3,386	Terdukung
SQ -> US	0,269	0,274	0,107	0,107	2,503	Terdukung
UG -> US	0,090	0,119	0,075	0,075	1,195	Tidak Terdukung
US -> NB	0,709	0,718	0,041	0,041	17,498	Terdukung

Berdasarkan tabel koefisien *path* tersebut dapat diketahui bahwa pada hipotesis pertama (H1) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,010 dan *T-statistic* sebesar 0,125. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terdukung, hal tersebut disebabkan karena nilai *T-statistic* lebih rendah dari nilai *T-table*. Nilai koefisien beta dan *T-statistic* untuk hipotesis kedua (H2) masing-masing sebesar 0,313 dan 3,386. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H2) terdukung karena memiliki nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*. Hipotesis ketiga (H3) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,289 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,683. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga (H3) terdukung karena memiliki nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*.

Hipotesis keempat (H4) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,016 dan nilai *T-statistic* sebesar 0,306. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis keempat (H4) tidak terdukung, hal tersebut disebabkan karena nilai *T-statistic* lebih rendah dari nilai *T-table*. Nilai koefisien beta dan *T-statistic* untuk hipotesis kelima (H5) masing-masing sebesar 0,279 dan 2,873. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kelima (H5) terdukung

karena memiliki nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*. Hipotesis keenam (H6) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,269 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,503. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis keenam (H6) terdukung karena memiliki nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*.

Berdasarkan tabel koefisien *path* tersebut juga diketahui bahwa hipotesis ketujuh (H7) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,293 dan nilai *T-statistic* sebesar 2,504. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis ketujuh (H7) terdukung, hal tersebut disebabkan karena nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*. Nilai koefisien beta dan *T-statistic* untuk hipotesis kedelapan (H8) masing-masing sebesar 0,090 dan 1,195. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kedelapan (H8) tidak terdukung karena memiliki nilai *T-statistic* lebih rendah dari nilai *T-table*. Hipotesis terakhir yaitu hipotesis kesembilan (H9) memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,709 dan nilai *T-statistic* sebesar 17,498. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis kesembilan (H9) terdukung, hal tersebut disebabkan karena nilai *T-statistic* lebih tinggi dari nilai *T-table*. Hasil pengujian SMARTPLS disajikan dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Pengujian SMARTPLS

5. SIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 0,125 lebih rendah dari nilai *T-table*. Dari temuan tersebut dapat dinyatakan bahwa dukungan manajemen puncak (*top management support*) tidak berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis pertama (H1) tidak terdukung karena para pengguna memandang manajemen puncak tidak memberikan dukungan

sumber daya secara penuh (berupa peralatan komputer) kepada pengguna aplikasi SIA BLUD. Manajemen memang memberikan peralatan komputer kepada pegawai, akan tetapi komputer tersebut merupakan komputer yang dapat digunakan seluruh pegawai, bukan dikhususkan untuk bagian akuntansi maupun bendahara. Selain itu, manajemen puncak hanya menyediakan pelatihan kepada bagian akuntan saja, sedangkan bendahara tidak diberikan pelatihan menggunakan SIA BLUD dan tanggung jawab bendahara diberikan kepada bagian akuntansi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kedua

(H2) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 3,386 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa norma subjektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis ini terdukung karena para pengguna memandang lingkungan sosial di BLUD UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (seperti pemimpin dan rekan-rekan kerja) memberikan pengaruh sosial kepada bagian akuntansi untuk menggunakan SIA BLUD dalam menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian menemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 2,054 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Temuan membuktikan bahwa keyakinan-sendiri komputer (*computer self-efficacy*) berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis ini terdukung karena sebagian besar responden penelitin ini merupakan bagian akuntansi. Selain itu, para pengguna SIA BLUD juga memiliki kepercayaan diri cukup tinggi ketika menggunakan aplikasi SIA BLUD. Kepercayaan tersebut berkaitan dengan kepercayaan diri dalam membuka aplikasi SIA BLUD, memilih menu di aplikasi SIA BLUD, memasukkan data ke dalam aplikasi SIA BLUD, mencari informasi keuangan dengan menggunakan aplikasi SIA BLUD, dan kepercayaan diri menggunakan

SIA BLUD dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis keempat (H4) tidak terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 0,306 lebih rendah dari nilai *T-table*. Temuan tersebut membuktikan bahwa pengalaman komputer (*computer experience*) tidak berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan pengalaman komputer (*computer experience*) tidak berpengaruh positif terhadap pemakaian (*use*) SIA BLUD karena para pengguna SIA BLUD memandang bahwa dengan memiliki pengalaman komputer yang tinggi tidak akan cukup memengaruhi mereka untuk menggunakan SIA BLUD. Hal tersebut disebabkan karena dengan memiliki pengalaman komputer bukan berarti pengguna memiliki pengalaman menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi. Oleh sebab itu, para pengguna SIA BLUD memandang, selain memiliki pengalaman terhadap komputer, dibutuhkan pengalaman menyusun laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi sistem teknologi informasi. Salah satu tanda kurangnya pengalaman dalam menggunakan aplikasi SIA BLUD adalah masih terjadi keterlambatan beberapa BLUD di dalam menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Faktor penyebab kurangnya pengalaman pengguna SIA BLUD karena pada tahun 2014, salah satu syarat untuk

dapat mendaftar menjadi pegawai bagian akuntansi BLUD adalah lulusan D3 (Diploma 3) semua jurusan, bukan khusus lulusan D3 jurusan akuntansi. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima (H5) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 2,873 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas informasi (*information quality*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis ini terdukung karena para pengguna memandang informasi yang dihasilkan oleh SIA BLUD, terutama informasi laporan keuangan yang berbasis pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), merupakan informasi yang diinginkan oleh pengguna. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA BLUD merupakan informasi terbaru, akurat, lengkap, dapat diandalkan, dan relevan untuk pekerjaan penggunaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa hipotesis keenam (H6) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 2,503 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Dari temuan dapat dikemukakan bahwa kualitas sistem (*system quality*) SIA BLUD berpengaruh

positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis ini terdukung karena para pengguna memandang aplikasi SIA BLUD memiliki karakteristik sistem yang menarik, mudah dan aman digunakan, serta penggunaan aplikasinya praktis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hipotesis ketujuh (H7) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 2,504 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Temuan tersebut membuktikan bahwa kualitas pelayanan (*service quality*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*use*) SIA BLUD. Alasan yang menyebabkan hipotesis ini terdukung karena para pengguna memandang aplikasi SIA BLUD merupakan aplikasi yang mampu memberikan dukungan berupa desain, pemrosesan data yang cepat, dan menu yang diharapkan oleh para pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hipotesis kedelapan (H8) tidak terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 1,195 lebih rendah dari nilai *T-table*. Temuan tersebut membuktikan bahwa pemakaian (*use*) SIA BLUD tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD. Alasan yang dapat menjelaskan penyebab hipotesis kedelapan (H8) tidak terdukung karena sejak akhir bulan desember tahun 2015, BLUD UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman sudah tidak menggunakan

aplikasi SIA BLUD di dalam menyusun laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hal tersebut terjadi karena aplikasi SIA BLUD belum mampu dijalankan secara daring sehingga belum dapat terhubung secara langsung dengan aplikasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Selain itu, aplikasi SIA BLUD belum mampu menghasilkan informasi laporan keuangan SAP secara lengkap.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis kesembilan (H9) terdukung karena nilai *T-statistic* sebesar 17,498 lebih tinggi dari nilai *T-table*. Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa kepuasan pemakai (*user satisfaction*) SIA BLUD berpengaruh positif terhadap manfaat-manfaat bersih (*net benefit*). Alasan mengapa hipotesis kesembilan (H9) terdukung karena para pengguna secara umum memandang aplikasi SIA BLUD merupakan aplikasi yang bermanfaat dan membantu dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan cara manual. Keuntungan yang diperoleh pengguna dengan aplikasi SIA BLUD di antaranya kemudahan dalam melakukan pekerjaan, mengurangi lamanya proses penyusunan laporan keuangan, menghemat waktu pengguna dalam menyusun laporan keuangan, dan mengurangi risiko kesalahan di dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang perlu di perbaiki untuk meningkatkan penggunaan SIA BLUD. Dari sisi organisasi, manajemen puncak sebaiknya memberikan dukungan berupa penyediaan sumber daya dan pelatihan kepada pengguna aplikasi SIA BLUD. Penyediaan sumber daya dapat dilakukan dengan memberikan dukungan berupa penyediaan peralatan yang dapat mendukung kegiatan pengguna aplikasi SIA BLUD. Manajemen sebaiknya memberi perhatian dalam proses penerimaan pegawai baru, khususnya penerimaan pegawai untuk bagian akuntansi/bendahara; sebaiknya calon pegawai tersebut memiliki latar belakang pendidikan akuntansi.

Dari faktor individu, pengguna sebaiknya meningkatkan pengalaman di dalam menggunakan aplikasi SIA BLUD dengan mengikuti pelatihan yang disediakan manajemen atau dapat belajar dari pengguna lain yang dianggap memiliki pengetahuan aplikasi SIA BLUD dengan lebih baik. Berdasarkan faktor sistem teknologi informasi, sebaiknya segera dilakukan pembaharuan aplikasi SIA BLUD agar dapat dijalankan secara daring. Selain itu, aplikasi SIA BLUD memerlukan pembaharuan, terutama yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAP.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi seperti gender dan umur, hal tersebut disebabkan karena tujuan utama dari penelitian ini lebih ditekankan untuk menguji pengaruh karakteristik organisasi dan karakteristik individu terhadap kesuksesan SIA BLUD.
2. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang sangat terbatas, oleh sebab itu penelitian ini tentu tidak dapat dijalankan secara maksimal terutama untuk memastikan apakah responden benar-benar menggunakan aplikasi SIA BLUD dalam penyusunan laporan keuangannya. Oleh sebab itu bias sampel dalam penelitian ini tentu saja dapat terjadi, hal tersebut dikarenakan peneliti terkadang sangat sulit menemui beberapa responden secara langsung karena begitu rumitnya prosedur untuk melakukan penelitian.
3. Sangat sulit untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini, hal ini disebabkan karena untuk mendapatkan responden dalam penelitian ini kuesioner harus disebarkan secara langsung kepada pengguna aplikasi SIA BLUD di seluruh BLUD UPT Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2014. "Implementasi SIA BLUD Menuju Laporan Keuangan yang Akuntabel", 10 Oktober 2014. Diakses pada 9 November 2016. [http://www.bpkp.go.id/diy/berita/read/13125/5/Implementasi-SIA-BLUD Menuju-Laporan-Keuangan-yang Akuntabel.bpkp](http://www.bpkp.go.id/diy/berita/read/13125/5/Implementasi-SIA-BLUDMenuju-Laporan-Keuangan-yang-Akuntabel.bpkp).
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2015. "SIA BLUD, Komputerisasi dan Integrasi Pengelolaan Keuangan BLUD", 16 Juni 2015. Diakses pada 24 Agustus 2016. <http://www.bpkp.go.id/berita/read/14468/0/SIA-BLUD-Komputerisasi-dan-Integrasi-Pengelolaan-Keuangan-BLUD.bpkp>.
- DeLone, William H, dan Ephraim R. McLean. 2003. "The DeLone and McLean Model of Information Success Model: A Ten-Year Update." *Journal of Management Information System* 19, No. 4: pp. 9-30.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- _____. 2008. *Sistem Teknologi Informasi Pendekatan Terintegrasi: Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan, dan Pengelolaan*. Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- _____. 2011a. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- _____. 2011b. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respons*. Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah.
- Khayun, Vachiraporn, Peter Ractham, dan Daniel Fipro. 2012. "Assesing e-EXCISE Success with DeLone and McLean's Model." *Journal of Computer Information System*, (October): 31-40.
- Lin, Hsiu-Fen. 2010. "An Investigation into The Effects of IS Quality and Top Management Support on ERP System Usage." *Total Quality Management* 21, No. 3 (March): 335-349.
- Masrek, Mohamad Noorman, Nor Shahriza Abdul Karim, dan Ramlah Hussein. 2008. "The Effect of Organizational and Individual Characteristics on Corporate Intranet Utilizations." *Journal Information Management and Computer Security* 16. No. 2 (March): pp. 89-112.
- Petter, Stacie, Wiliam DeLone, dan Ephraim McLean. 2008. "Measuring Information Systems Success: Models, Dimensions, Measures, and Interrelationships." *Eropean Journal of Information System*, No. 17 (May): 236-263.